

**KAJIAN LANSKAP KORIDOR DI KECAMATAN KLOJEN
KOTA MALANG
(STUDI KASUS DI JALAN TUGU, KAHURIPAN, SEMERU, DAN JALAN IJEN)**

**KAJIAN LANSKAP KORIDOR DI KECAMATAN KLOJEN
KOTA MALANG**

(STUDI KASUS DI JALAN TUGU, KAHURIPAN, SEMERU, DAN JALAN IJEN)

SKRIPSI



**Disusun Oleh :
DEDIANUS ROFINUS KLAU
2015320011**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2020**

Ringkasa

Lanskap koridor merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan menjadi Ruang Terbuka Hijau. Selain Ruang Terbuka Hijau lanskap koridor berpotensi sebagai ameliorasi iklim, habitat satwa dan, estetika yang ada di lingkungan permukiman atau kota, oleh karena itu diperlukan identifikasi aspek ekologi (pohon), aspek estetika atau visual dan penataan ruang untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas lanskap yang berkesinambungan dengan kondisi lingkungan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis kerapatan, dominasi, frekuensi, dan keragaman pohon dengan memperhatikan lingkungan sekitar dan meningkatkan kualitas Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Klojen tanpa mengubah karakter lahan dan mempertahankan kondisi alam dengan maksimal, sehingga dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas lanskap koridor di Kecamatan Klojen Kota Malang. Penelitian dilaksanakan pada jalan Tugu, jalan Kahuripan, jalan Semeru, dan jalan Ijen Kecamatan Klojen Kota Malang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Pair*, ArcGis, *Scanic Beauty Estimation* (SBE), Heuristik, dan FGD (*focus group discussion*). dengan empat tahap yaitu observasi lapangan, identifikasi, analisis data, dan merekomendasikan pengelolaan. Berdasarkan hasil analisis segmen I (jalan Tugu) memiliki luas 2,70 Ha, , segmen II (jalanKahuripan), memiliki luas 0,47 Ha, segmen III , (jalan Semeru) memiliki luas 1,97 Ha, dan segmen IV (jalan Ijen) memiliki luas 4,23 Ha. dengan panjang 585 m dan didominasi oleh pohon Trembesi (*Samanea saman*) 44, dengan nilai kerapatan segmen I 2,37, nilai kerapatan segmen II 1,38, nilai kerapatan segmen III 4,39, dan nilai kerapatan segmen IV 13,71, hal ini menunjukkan kerapatan tertinggi pada segmen IV. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jalan Ijen dan Jalan Tugu memiliki nilai visual lanskap yang tinggi dengan luas 6,5106 Ha, sedangkan jalan Semeru memiliki nilai visual lanskap yang sedang dengan luas 1,4750 Ha, dan jalan Kahuripan memiliki nilai visual lanskap yang rendah. lanskap koridor yang mempunyai nilai sejarah tertinggi terdapat pada jalan Tugu dan jalan Ijen, hal ini dikarenakan pada jalan Tugu dan jalan Ijen terdapat jenis pohon *heritage* yang kini berusia ratusan tahun yang dijadikan pohon pusaka.

Kata kunci: Lanskap Koridor, Ruang Terbuka Hijau, Kecamatan Klojen

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang merupakan salah satu Kota yang memiliki potensi wisata sejarah karena memiliki banyak peninggalan berupa bangunan, taman, dan jalan yang mengandung sejarah kolonial. Selain itu, Kota Malang didukung oleh keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berfungsi untuk iklim, lingkungan, arsitektural, dan estetika atau keindahan. Saat ini Kondisi Ruang Terbuka Hijau di Kota Malang hanya memenuhi sebesar 13%. Hal ini menunjukkan bahwa RTH Kota Malang belum memenuhi standar RTH sebesar 30 %.

Menurut (UUD No 26. 2007), bahwa standar Ruang Terbuka Hijau (RTH) 30% dengan presentase 20% RTH publik dan 10 % RTH privat. Oleh karna itu pemerintah Kota Malang berupaya untuk mencapai target Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 30% salah satunya pemerintah berusaha memprospek beberapa lahan yang berpotensi menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH). Salah satu bentuk RTH di Kota Malang adalah lanskap koridor. Lanskap koridor adalah wajah dari kondisi lahan yang terbentuk pada lingkungan, baik yang terbentuk dari elemen lanskap alami seperti bentuk topografi lahan yang mempunyai panorama indah, maupun yang terbentuk dari elemen lanskap buatan manusia yang disesuaikan dengan kondisi lahan.

Lanskap koridor memiliki fungsi sebagai Ruang Terbuka Hijau untuk meningkatkan elemen estetika kota dan pengarah jalan, fungsi ekologi sebagai penyedia makanan dan rumah bagi habitat satwa, selain itu keberadaan lanskap koridor merupakan suatu sarana rekreasi dan rehabilitasi sehingga penting untuk diperhatikan. Pembentuk lanskap koridor antara lain adalah vegetasi pohon. Salah satu vegetasi pohon yang berfungsi sebagai lanskap koridor berada di Kecamatan Klojen Kota Malang yang memiliki nilai sejarah dan masih dipertahankan antara lain di jalan Tugu, jalan Kahuripan, jalan Semeru, dan jalan Ijen.

Saat ini kondisi vegetasi pohon yang berfungsi sebagai lanskap koridor di Kecamatan Klojen Kota Malang terutama di jalan Tugu, Kahuripan, Semeru, dan Ijen kurang baik. Hal ini disebabkan oleh umur pohon yang sudah tua, kondisi pohon mengering, batang pohon berlubang, akar pohon yang merusak jalan, terdapat jarak penanaman pohon tidak sesuai, dan terdapat bangunan yang berbatas langsung dengan jalan.

Berdasarkan kondisi potensi dan permasalahan vegetasi pohon sebagai lanskap koridor di Kecamatan Klojen Kota Malang (Jalan Tugu, Kahuripan, Semeru, dan Jalan Ijen) maka diperlukan adanya kajian lanskap koridor pada jalan tersebut untuk mengetahui kerapatan vegetasi pohon, dominasi, frekuensi, dan keragaman pohon. Dengan harapan kajian ini dapat menjadi acuan bagi pihak pengelola dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas lanskap koridor di jalan Tugu, Kahuripan, Semeru, dan Ijen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana mengidentifikasi kerapatan pohon, frekuensi pohon, dominasi pohon, dan kondisi vegetasi pohon sebagai lanskap koridor di Kecamatan Klojen Kota Malang (Jalan Tugu, Kahuripan, Semeru, dan Jalan Ijen)?
2. Bagaimana menganalisis kerapatan pohon, frekuensi pohon, dominasi pohon dan kondisi vegetasi pohon sebagai lanskap koridor di Kecamatan Klojen Kota Malang (jalan Tugu, Kahuripan, Semeru, dan jalan Ijen)?
3. Bagaimana rekomendasi pengelolaan vegetasi pohon sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Klojen Kota Malang (jalan Tugu, Kahuripan, Semeru, dan Ijen)?

1.3 Tujuan

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengkaji vegetasi pohon sebagai lanskap koridor di Kecamatan Klojen Kota Malang (jalan Tugu, Kahuripan, Semeru, dan Ijen) untuk mendukung upaya peningkatan kuantitas dan kualitas serta pelestarian Ruang Terbuka Hijau di Kota Malang. Sedangkan tujuan khusus pada penelitian yaitu:

1. Mengidentifikasi kerapatan pohon, frekuensi pohon, dominasi pohon, Keragaman pohon, dan kondisi vegetasi pohon sebagai lanskap koridor di Kecamatan Klojen Kota Malang (jalan Tugu, kahuripan, Semeru, dan Ijen).
2. Menganalisis kerapatan pohon, frekuensi pohon, dominasi pohon, Keragaman pohon, dan vegetasi pohon sebagai lanskap koridor di Kecamatan Klojen Kota Malang (jalan Tugu, Kahuripan, Semeru, dan Ijen).
3. Merekomendasikan pengelolaan vegetasi pohon sebagai sebagai lanskap koridor Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Klojen Kota Malang (jalan Tugu, Kahuripan, Semeru, dan Ijen).

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi pemerintah

Untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Klojen Kota Malang (Jalan Tugu, Jalan Kahuripan, Jalan Semeru, dan Jalan Ijen).

b. Bagi masyarakat

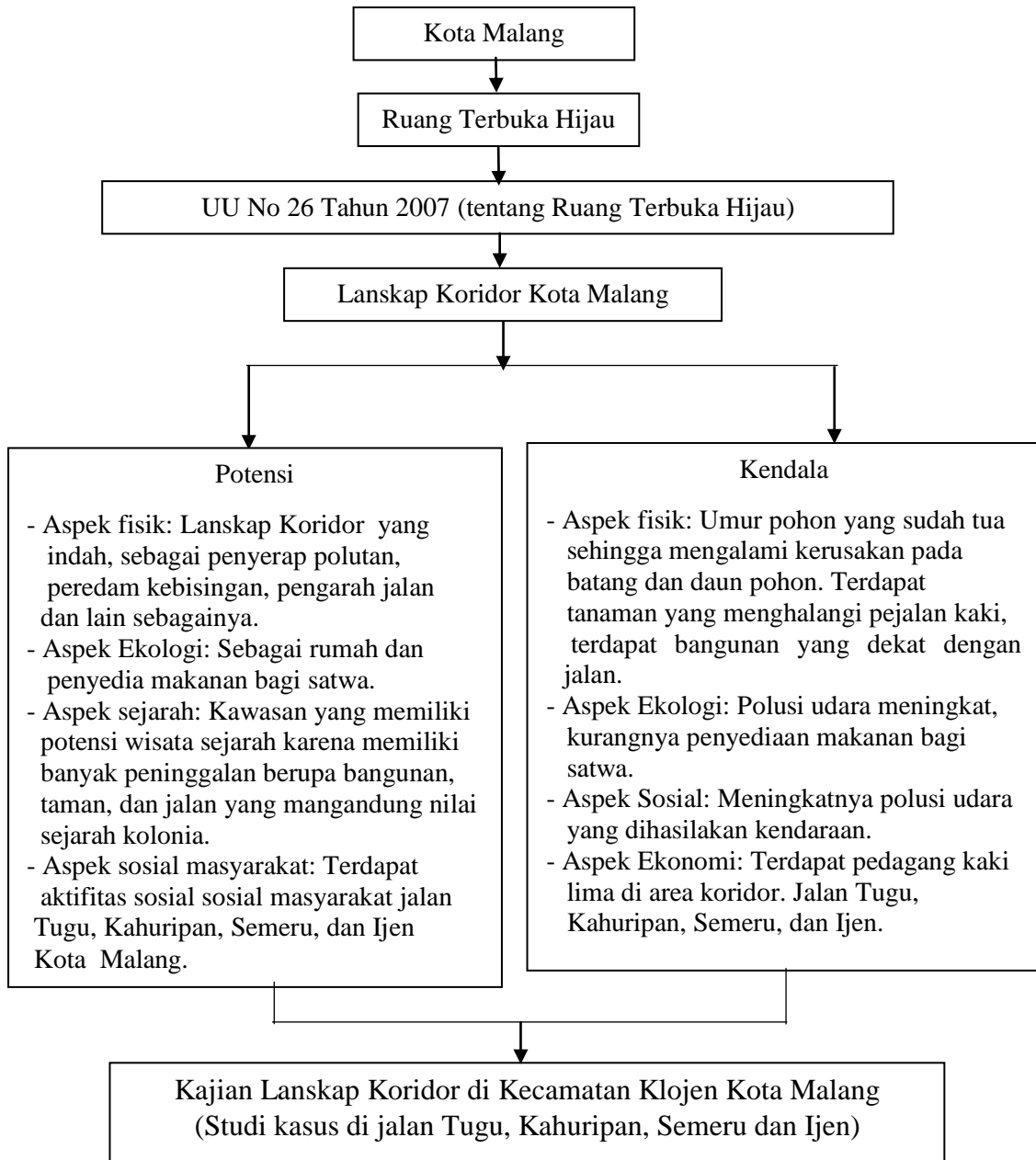
Untuk mengetahui dan memahami akan pentingnya menjaga dan meningkatkan kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berkeberlanjutan.

c. Bagi akademik

Menjadi referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian dalam bidang ilmu Arsitektur Lanskap, khususnya kajian lanskap koridor.

1.5 Kerangka Pikir

Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan mengenai bagaimana mengkaji suatu kawasan Lanskap Koridor berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kecamatan Klojen Kota Malang (jalan Tugu, kahuripan, Semeru, Ijen) Kota Malang. Kerangka pikir secara ringkas diuraikan sebagai berikut (Gambar 1).



DAFTAR PUS TAKA

- Ariyanto D.P. 2012. Sistem Informasi Sumber Daya Lahan. Pengantar Aplikasi Arcview 3.3. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Baharudin A. 2011. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Pusat Kota Jayapura. *Jurnal Bumi Lestari* Vol. 11. No. 2 297-305. 2011.
- Bappeda Kota Malang. 2017. Perencanaan Ruang Terbuka Hijau. Bappeda. Malang. Diakses tanggal 9 Agustus 2018 dari <https://www.youtube.com/watch?v=kEBabbXoPwk>
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. Kota Malang Dalam Angka Kota Malang. 2019.
- Bishop K.R. 1989. *Designing Urban Corridors Chicago*. American Planning Association.
- Budiyono D, Nurlaelih E.E, dan Djoko. 2010. Lanskap Kota Malang sebagai Objek Wisata Sejarah Kolonial. Malang. *Jurnal Lanskap Indonesia* Vol 4 No 1 2012.
- Budiyono D, Nurisjah S, dan Adriyanto L. 2013. Perencanaan Lanskap Kawasan Wisata Pesisir Lalong Kota Luwuk Sulawesi Tengah. *Jurnal Lanskap Indonesia* Vol 5 No 2 2013.
- Bungin B. (2001). Metodologi *Focus Group Discussion*. Yogyakarta. Gajah Mada Press.
- Chang .2008. Intoduction to Geographic Information System. Mc Graw. Hill Book Co. New York. USA.
- Daniel T, dan Boster R. 1976. *The Scenic Beauty Estimation Method*. Research Paper RM 167. USD.
- Departemen Kehutanan. 2005. Statistik Kehutanan Indonesia Forestry Statistics of Indonesia 2007. Departemen Kehutanan. Jakarta. [http://www. Dephut. go. id/informasi/statistik/2005/Vol 2./No 2./PKA.htm](http://www.Dephut.go.id/informasi/statistik/2005/Vol 2./No 2./PKA.htm). 03 April 2012.
- Dewiyanti D. 2009. Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung (suatu tinjauan awal Taman Kota terhadap konsep kota layak anak). *Jurnal UNIKOM*, Vol 7 No 1 13-26. 2009.
- Dinas pertamanan. 2005. Ruang Terbuka Hijau dan Taman Kota. Dinas Tata Ruang dan pertamanan. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Bina Marga. 1996. Tata Cara Perencanaan penanaman pohon Lanskap Jalan. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Forman R.T.T dan Godron M. 1984. *Landscape Ecology*. John Wiley and Sons Inc. Canada.
- Fachrul M . 2007. Metode Sampling Bioekologi. Bumi Aksara. Indonesia.
- Gerritsen A. 2011. Focus Group Discussions-a step-by-step guide. University of Greenaway T. 1997. Jenis Pohon. Penerbit Erlangga. Jakarta.

- Hayati J. Santun R.P. dan Siti N. 2013. Pengembangan ruang terbuka hijau dengan pendekatan kota hijau di Kota Kandangan. *Jurnal Tata Loka*. Vol 14 No 4. 306—316. 2013.
- Hakim R dan Utomo H. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap. Prinsip, Unsur dan Aplikasi Desain*. Buku. Bumi Aksara. Jakarta. 287 p.
- Inskeep E. 1991. *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach van Nostrand Reinhold*. New York. USE.
- Kaliongga F.G. Veronica A. K. dan Amanda S. 2014. Kajian aspek kenyamanan jalur pedestrian Jl. Piere Tendean di Kota Manado. *Jurnal Sabua*. Vol 6. No 2. 243—252. 2014.
- Lehoux P dan Poland B. (2006). *Focus group research and the patient's view. Social Science & Medicine*.
- Lehoux P. Poland B. and Daudelin G. 2006. Focus group research and the patient's view. *Social Science and Medicine*, 63 : 2091-2104.
- Lerissa. 2014. *Perencanaan Jalur Interpretasi di Kawasan Wisata Gunung Padang Sumatera Barat* [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Lestari G. dan Gunawan A. 2010. Pengaruh Bentuk Kanopi Pohon Terhadap Kualitas Estetika Lanskap Jalan. *Jurnal Lanskap Indonesia*. Vol. 2 No.1. 12-21 2010.
- Limpopo & VLIR project South Africa. Diakses dari <https://www.slideshare.net/AnnetteGerritsen/fgd-manual> pada tanggal 14 April 2011.
- Lubis N. H. 2011. *Metode sejarah. Satya Historika*. Bandung.
- Laksmiwati T. Chairil B.A. dan Wulan A. 2013. Evaluasi ruang terbuka di kampus Universitas Brawijaya. *Jurnal RUAS*. Vol 11. No 1. 334—347.
- Mangero. 2015. *Sistem Informasi Geografis*. Penerbit Informatika. Bandung.
- Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2012. Pedoman Penanaman pohon*. Permen PU. Jakarta.
- Niti S. Kurniawan E.B. dan Anggraeni M. 2011. Optimasi Hutan Sebagai Penghasil Oksigen Kota Malang. *Jurnal Tata Kota dan Daerah* Vol. 3 No 1, 5-14. 2011.
- Prahasta E. 2009. *Sistem Informasi Geografis*. Penerbit Informatika. Bandung.
- Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang No 38 Tahun 2004 tentang Jalan*. Jakarta. Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jakarta.
- Purnomohadi N. 2006. *Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota*. Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta Selatan.
- Simonds J.O. dan Starke B.W. 2006. *Landscape Architecture*. McGraw-Hill Book Co. New York. USA.

- Spreiregen D.P. 1965. *Urban Design, The Architecture of Town and Cities*, Mc Graw Hill Book Co. New York. USA.
- Stilling P.D. 1996. *Ecology: Theories and Applications*. Prentice Hall International, Inc. New Jersey. USA.
- Sugiyantai G. 2006. Geomorfologi II (Buku Ajar). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Suripin. 2014. Sistem Drainase yang Berkelanjutan. Penerbit Andi Offset Yogyakarta.
- Sari R.P. 2013. Potensi Lanskap Jalur Kereta Rel Listrik (KRL) Bogor-Jakarta Kota Sebagai Koridor Pergerakan Burung.
- Setyanti D. 2004. Evaluasi karakter visual arsitektur botanis pohon. [skripsi]. Bogor (ID): Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Setiawan A. Hadi S. Alikodra. Andi G. Dedy D. 2006. Keanekaragaman Jenis Pohon dan Burung di Beberapa Areal Hutan Kota Bandar Lampung. *Man Hut Trop.* Vol 12. No 1. 1-13. 2006.
- Undang-undang No. 26. 2007. Penataan Ruang. Pemerintah Republik Indonesia 2007.